

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi digunakan atau memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang, diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Fahrianur dkk, 2023:104).

Literasi bukan hanya kemampuan baca tulis saja, namun literasi berupa ketrampilan berbahasa yaitu pengetahuan berbahasa tulis maupun lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, kosakata yang beragam, pengetahuan tentang genre dan wawasan kultural. Gerakan literasi akan mewujudkan generasi muda yang gemar membaca dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama siswa melalui komunikasi dan sosialisasi dengan teman-teman di sekolah (Sari dkk, 2021:113).

Maka pentingnya pembentukan literasi yang dimulai dari usia dini, Literasi Anak usia dini merupakan sasaran yang sangat tepat untuk menerapkan gerakan budaya literasi di lingkungan keluarga maupun sekitarnya. Gerakan literasi dapat diwujudkan dengan metode mendongeng pada anak. Kemampuan literasi anak

bukan hanya sebatas membaca dan menulis, namun bagaimana anak memahami informasi, berfikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan literasi anak akan berkembang baik jika media stimulus yang digunakan menarik dan menyenangkan untuk anak (Anugrahi dkk, 2024:1).

Tujuan dari melakukan penelitian literasi atau kegiatan membaca siswa adalah untuk mendapatkan informasi, dan memahami suatu informasi dalam membaca mendengar, dan melihat. Lalu manfaat dari literasi adalah setelah kita memahami dan mendapatkan informasi dari membaca, melihat, dan mendengarkan kita dapat menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu literasi juga dapat digunakan untuk menemukan informasi baru sehingga dapat membentuk generasi yang lebih modern (Yudiana, 2024:15).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu Susti Hamid S.Pd.,Gr dan guru-guru wali kelas pada tanggal 10 Oktober 2024 bentuk penerapan kegiatan literasi sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate yaitu membaca sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, membaca sebelum pulang sekolah, mengikut sertakan siswa untuk mengikuti lomba-lomba seperti membaca puisi, menulis cerpen. SD Negeri 40 Kota Ternate juga menyiapkan fasilitas-fasilitas berdasarkan faktor pendukung Kegiatan Literasi Sekolah seperti pojok baca yang terdapat di dalam ruang kelas maupun diluar kelas, menyediakan pojok baca di depan ruang guru dan rak buku di setiap depan kelas peserta didik. Permasalahan yang terdapat di SD Negeri 40 Kota Ternate yaitu tidak adanya perpustakaan untuk menyimpan buku-buku yang diberikan oleh kemendikbud

atau yang di sediakan oleh sekolah, sedangkan kesediaan perpustakaan juga merupakan salah satu faktor pendukung program Kegiatan Literasi Sekolah yaitu tempat penyediaan bahan bacaan berupa buku cerita, buku dongen, dan buku sejarah yang dapat di pahami oleh peserta didik. Disamping itu dan yang akan digunakan dalam pembangunan perpustakaan sudah ada namun untuk lokasi bangunan tidak ada karena sekolah SD Negeri 40 Kota Ternate memiliki lokasi yang kecil sehingga hanya bisa berdiri 11 ruangan. Permasalahan lainnya peserta didik kurang percaya diri untuk tampil dalam Kegiatan Literasi Sekolah dan dalam menulis sebuah karangan peserta didik masih memakai ejaan yang salah jadi karangan tersebut kurang bagus untuk di pajang atau di tampilkan, siswa memiliki minat yang berbeda-beda.

Pada SD Negeri 40 Kota Ternate, kepala sekolah yang bertanggung jawab langsung dalam proses berjalannya kegiatan literasi secara menyeluruh di lingkungan sekolah dengan memberikan arahan, masukan, saran, serta bimbingan kepada setiap wali kelas dan dewan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, khususnya membaca dan menulis. Kegiatan literasi 15 menit membaca, di SD Negeri 40 Kota Ternate di lakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membaca langsung di dalam kelas atau dengan mengunjungi pojok baca yang ada di depan ruang guru.

Kegiatan literasi kelas di lakukan selama 15 menit setiap hari, peserta didik di arahkan wali kelas atau guru untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat baik di dalam maupun di luar kelas seperti membaca, menulis, atau mengamati. Pada

akhir kegiatan, peserta didik di arahkan kembali oleh guru atau wali kelas untuk menyampaikan tanggapan terhadap aktivitas yang dilakukannya, dengan secara lisan maupun tulisan dalam bentuk rangkuman.

Dengan ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai program kegiatan literasi di sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate yang bertujuan untuk mendeskripsikan program kegiatan literasi sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate, Serta mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan kegiatan literasi sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate.

Berdasar uraian diatas bahwa, pemahaman akan konsep literasi tersebut sangat penting, terlebih bagi pendidik, karena pendidikan salah satu yang berperan penting dalam pengembangan dan pengimplentasian kegiatan literasi sekolah, berdasarkan uraian diatas juga, dapat dipahami bersama bahwa kemampuan literasi ini sangatlah penting dimiliki, karena kemampuan literasi ini juga berkaitan bagaimana seseorang dapat memahami kondisi perubahan yang terjadi, sehingga dapat tanggap dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada SD Negeri 40 Kota Ternate**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka hasil penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian

pada implementasi kegiatan literasi sekolah serta meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 40 Kota Ternate

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah SD Negeri 40 Kota Ternate?
2. Bagaimana upaya SD Negeri 40 Kota Ternate dalam Kegiatan Literasi Sekolah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Literasi Sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate
2. Mengetahui upaya SD Negeri 40 Kota Ternate dalam program Kegiatan Literasi Sekolah
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung Kegiatan Literasi Sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik bagi peneliti maupun pihak terkait, khususnya pengajar dan siswa-siswi SD:

1. Manfaat Teoritis Dapat menambah kajian ilmu pengetahuan mengenai pengenalan dan proses berjalannya gerakan literasi membaca pada siswa SD Negeri 40 Kota Ternate

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan Kegiatan Literasi Sekolah di SD Negeri 40 Kota Ternate

- b. Bagi Sekolah

Sebagai dorongan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, juga sebagai saran atau masukan bagi sekolah dalam melakukan perbaikan untuk tercapainya target sesuai kurikulum sekolah yang telah ditetapkan

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta wawasan berfikir penulis dibidang penelitian tentang Kegiatan Literasi Sekolah